

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk perkembangan pengetahuan siswa. Dengan adanya pendidikan, siswa dapat mengetahui, mengevaluasi serta menerapkan hasil ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan harus mampu menghasilkan *output* yang menjadikan siswa lebih aktif, cerdas dan bertanggung jawab. Pendidikan dapat mampu menanamkan pengetahuan serta keterampilan bagi siswa sehingga menghasilkan siswa yang berkualitas dan berguna bagi bangsa. Bangsa yang maju biasanya bermula dari pendidikan yang maju. Pendidikan bermula dilaksanakan di lingkungan keluarga, kemudian di lingkungan sekolah dan yang terakhir di lingkungan masyarakat. Pendidikan di lingkungan sekolah menjadi wadah siswa dalam melakukan pembelajaran. Dengan pembelajaran yang baik akan memberikan dampak yang sangat luar biasa bagi perkembangan siswa dalam menjalani proses pendidikan (Ulfah & Arifudin, 2019). Melihat pentingnya pendidikan maka proses dalam menempuh pendidikan harus sesuai tingkatannya. Menurut UU no 20 2003 pasal 14, jenjang pendidikan formal dimulai dari jenjang sekolah dasar.

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang paling utama yang akan menjadikan acuan berfikir, salah satunya adalah Sekolah Dasar (SD) (Yelnosia et al., 2020). Sekolah Dasar (SD) adalah salah satu lembaga pendidikan yang dijadikan dasar untuk mempersiapkan ke jenjang lembaga yang lebih tinggi (Imanuddin Hasbi, et al., 2021). Tujuan Sekolah Dasar

(SD) yaitu menjadikan siswa untuk memiliki karakter yang baik. Di Sekolah Dasar (SD) siswa hanya di ajarkan dasar-dasar dalam membaca, menghitung dan menulis serta siswa juga dilatih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung dengan kelompok atau individu. Didalam dunia pendidikan kegiatan pembelajaran yang nantinya akan menentukan keberhasilan tujuan yang akan di capai. Kegiatan belajar mengajar yang baik biasanya guru mampu meningkatkan rasa ingin tau siswa sehingga dapat menumbuhkan ketertarikan belajar siswa yang lebih tinggi. Dengan adanya ketertarikan belajar siswa yang lebih tinggi akan menghasilkan hasil belajar yang efektif dan efisien.

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan tanda bahwa proses pembelajaran yang masih belum optimal. Kompetensi dan tujuan belajar siswa yang kurang efektif disebabkan karena model pembelajaran yang masih digunakan oleh guru. Dalam proses belajar guru masih banyak menggunakan model pembelajaran yang lama sehingga hal tersebut sangatlah kurang efisien dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dikatakan efisien yaitu proses mengajar guru dengan meminimalkan usaha tetapi mendapatkan hasil yang sangat maksimal. Untuk mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien dalam suatu pembelajaran maka diperlukan model kegiatan pembelajaran yang dapat memicu karakteristik setiap anak sekolah dasar. Kebanyakan guru yang masih menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode yang cukup efisien dalam penyampaian materi kepada siswa. Dengan metode tersebut siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa saja yang disampaikan oleh guru.

Dengan mendengarkan dan mencatat yang disampaikan oleh guru, proses pembelajaran tersebut kurang mengembangkan kemampuan berfikir siswa sehingga sangat efektif terhadap kemampuan hasil belajar siswa.

Bedasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati suasana belajar siswa dan cara mengajar guru kelas I di SDN Pabian III. Proses mengajar guru kelas I di SDN Pabian III menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran lainnya. Sehingga siswa kelas I di SDN Pabian III hanya mendengarkan dan mencatat apa saja yang telah disampaikan oleh guru. Peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu guru selaku wali kelas I SDN Pabian III. Dijelaskan bahwa kemampuan hasil belajar siswa kelas I di SDN Pabian III masih tergolong rendah. Siswa kelas I di SDN Pabian III masih banyak yang kesulitan terkait membaca, menulis dan menghitung (calistung). Hal tersebut dibuktikan bahwa dari 14 siswa masih ada 6 siswa yang lancar membaca, menulis dan menghitung sedangkan 8 siswa lainnya masih kurang terkait membaca, menulis dan berhitung.

Salah satu yang menjadi faktor terhambatnya kemampuan hasil belajar siswa kelas I SDN Pabian III adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah dapat menjadikan siswa lebih cepat bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Kemampuan hasil belajar siswa kelas I di SDN Pabian III masih rendah. Pemilihan pembelajaran yang tepat yang dilakukan oleh guru sangatlah penting dalam mendukung kemajuan hasil belajar siswa. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat di terapkan di kelas I SDN

Pabian III adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dimana model pembelajaran tersebut dapat memicu minat siswa dalam belajar serta mampu memecahkan masalah siswa kelas I SDN Pabian III.

Model pembelajaran PBL (*problem based learning*) merupakan model pembelajaran yang diaplikasikan ke dalam keadaan nyata (fakta) sehingga siswa mampu mendorong kemampuannya dalam berfikir kritis dan siswa dapat memperluas wawasan pengetahuan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut (Sari et al., 2020). Model pembelajaran ini tidak hanya dapat merangsang dalam proses pembelajaran siswa, tetapi model pembelajaran PBL (*problem based learning*) juga dapat melatih keterampilan praktik siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam model pembelajaran PBL (*problem based learning*) tidak hanya dijadikan model pembelajaran, tetapi juga bisa dijadikan sebagai alat yang mampu mempersiapkan dalam menghadapi dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu model pembelajaran ini dapat melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan masalah dan juga aktif dalam memecahkan masalah. Keterampilan berpikir ini digunakan siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan. PBL (*problem based learning*) merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan dengan melibatkan siswa dalam masalah secara bertahap, memungkinkan siswa mempelajari informasi tentang masalah sekaligus memiliki kemampuan berpikir kritis dengan memecahkan suatu masalah (Syamsidah Hamidah dan Suryani, 2018). Model pembelajarann PBL (*problem based learning*) akan lebih dapat merangsang siswa apabila diterapkan dengan bantuan media yang

disesuaikan dengan mata pelajarannya. Media yang mendukung dalam proses belajar siswa dengan menggunakan metode membaca, menulis dan berhitung (calistung).

Metode membaca, menulis dan berhitung (calistung) merupakan salah satu kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Kemampuan membaca, menulis dan berhitung (calistung) perlu dikuasai oleh siswa karena merupakan dasar agar dapat mengikuti proses pengajaran disekolah dasar terutama di kelas 1 (Ari Suci Cahyaning Rizki, 2022). Metode membaca, menulis dan berhitung (calistung) ini biasanya diajarkan sejak siswa kelas 1 dimana siswa kelas 1 masih merupakan siswa pemula (Paba et al., 2021). Keterampilan calistung tidak bisa di peroleh secara instan dikarenakan tingkat kemampuan kongnitif setiap anak yang berbeda-beda.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran PBL (*problem based learning*) Melalui Metode Calistung Untuk Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Siswa Kelas I di SDN Pabian III”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pentingnya efektivitas model dan metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keefektivan model pembelajaran PBL (*problem based learning*) melalui metode calistung untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa kelas I di SDN Pabian III?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan peneliti melakukan penelitian yaitu: untuk mengetahui bagaimana keefektivan model pembelajaran PBL (*problem based learning*) melalui metode calistung untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa kelas I di SDN Pabian III.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berharap memberikan refrensi ilmu pengetahuan kepada peneliti berikutnya terkait efektivitas model pembelajaran PBL (*problem based learning*) melalui metode calistung untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa kelas I di SDN Pabian III.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Sebagai model pembelajaran tambahan bagi guru tidak hanya menggunakan model pembelajan konvensional tetapi juga menerapkan model pembelajaran modern.

b) Bagi Siswa

Dapat meningkatkan pengetahuan siswa pada kompetensi dasar agar lebih aktif, cerdas dan bertanggung jawab. Serta dapat menjadikan siswa lebih mampu secara aktif dalam menemukan masalah dan juga aktif dalam memecahkan masalah

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan sebuah informasi baru terkait efektivitas model pembelajaran PBL (*problem based learning*) melalui metode calistung untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa.

E. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran PBL (*problem based learning*)

Model pembelajaran PBL (*problem based learning*) pada penelitian ini yaitu model pembelajaran yang diterapkan ke dalam keadaan nyata sehingga siswa mampu mendorong kemampuannya dalam berfikir kritis dan siswa dapat memperluas wawasan pengetahuan dalam menyelesaikan permasalahan. Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran berbasis masalah ini memiliki 5 fase yakni siswa diorientasikan terhadap permasalahan, mengorganisasikan siswa untuk belajar, penyelidikan dilakukan secara individu atau kelompok, menyajikan dan mempresentasikan hasil karya, analisis dan evaluasi proses pemecahan permasalahan.

2. Metode Membaca, Menulis dan Berhitung (Calistung)

Metode membaca, menulis dan berhitung (Calistung) pada penelitian ini adalah dengan mengukur keterampilan membaca, menulis dan menghitung pada siswa kelas I SDN Pabian III melalui tes tulis dan lisan.

3. Kemampuan Hasil Belajar

Kemampuan hasil belajar siswa dalam penelitian ini dapat diukur berdasarkan bagaimana tingkat penguasaan dalam memecahkan permasalahan dan juga diukur melalui tes membaca, menulis dan menghitung melalui *pre-test & pos-test*.

